

**PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN *PROBLEM BASED LEARNING*
BERBANTUAN MEDIA AUDIO VISUAL TERHADAP HASIL BELAJAR
PESERTA DIDIK KELAS IV MATA PELAJARAN IPAS DI SD NEGERI
BIBISLUHUR 1 SURAKARTA TAHUN PELAJARAN 2025/2026**

Rizqi Istiqomah¹, Elinda Rizkasari², Mukhlis Mustofa³

^{1,2,3}Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan,
Universitas Slamet Riyadi Surakarta

¹rizqiistiqomah24@gmail.com, ²elindarizkasari@gmail.com,

³mustofamukhlis@gmail.com

ABSTRACT

This study aimed to examine the effect of implementing the Problem Based Learning (PBL) model assisted by audio-visual learning media on the science learning outcomes of fourth-grade students at SD Negeri Bibisluhur 1 Surakarta during the 2025/2026 academic year. The study employed a quantitative approach using a pre-experimental One Group Pretest-Posttest design. The participants consisted of 28 fourth-grade students selected through purposive sampling. Data were collected through tests, observations, and documentation, while the pretest and posttest instruments met the required validity and reliability criteria. Data were analyzed using the Shapiro-Wilk normality test, followed by the Paired Sample t-test for hypothesis testing. The results showed that the mean score increased from 69.43 on the pretest to 82.00 on the posttest. The hypothesis testing revealed that the calculated t-value (12.821) was higher than the critical t-value (2.052), with a significance value of 0.000 ($p < 0.05$). These findings indicate that the implementation of the Problem Based Learning model assisted by audio-visual learning media had a significant positive effect on improving the science learning outcomes of fourth-grade students at SD Negeri Bibisluhur 1 Surakarta.

Keywords: Problem Based Learning, audio-visual learning media, learning outcomes, science education.

ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini guna mengkaji pengaruh penerapan model *Problem Based Learning* (PBL) berbantuan media audio visual terhadap hasil belajar IPAS peserta didik kelas IV SD Negeri Bibisluhur 1 Surakarta Tahun Pelajaran 2025/2026. Penelitian menerapkan pendekatan kuantitatif dengan desain *pre-experimental* tipe *One Group Pretest-Posttest*, melibatkan 28 peserta didik kelas IV B menerapkan teknik *purposive sampling*. Data diperoleh dengan melakukan tes, observasi, serta dokumentasi, sedangkan instrumen pretest dan posttest telah memenuhi persyaratan validitas dan juga reliabilitas. Analisis data dilakukan menggunakan uji normalitas Shapiro-Wilk dan dilanjutkan dengan uji hipotesis *Paired Sample t-test*. Nilai analisis memperlihatkan kenaikan rerata nilai dari 69,43 pada pretest dan naik 82,00 pada posttest. Pengujian hipotesis menghasilkan nilai thitung sebesar 12,821 yang melebihi *t* tabel sebesar 2,052 sedangkan nilai signifikansi 0,000 ($<0,05$),

sehingga memberikan kesimpulan bahwa penerapan model *Problem Based Learning* berbantuan media audio visual berpengaruh signifikan terhadap peningkatan hasil belajar IPAS peserta didik kelas IV SD Negeri Bibisluhur 1 Surakarta.

Kata kunci: *Problem Based Learning*, media pembelajaran audio visual, hasil belajar, IPAS.

A. Pendahuluan

Kegiatan belajar pada jenjang sekolah dasar tidak lagi hanya berorientasi pada penyampaian materi, tetapi juga diarahkan untuk membangun kemampuan berpikir, memecahkan masalah, dan mengembangkan karakter peserta didik. Dikarenakan hal tersebut, proses pembelajaran perlu dirancang agar mampu memberikan pengalaman belajar yang bermakna melalui keterlibatan aktif peserta didik pada saat mengonstruksi pengetahuannya. Dalam proses tersebut, guru berperan sebagai fasilitator yang menyediakan berbagai sumber belajar, media, dan lingkungan belajar yang memungkinkan peserta didik mengamati, bertanya, mengumpulkan informasi, menganalisis, menyimpulkan, serta mengomunikasikan hasil belajarnya (Ratumanan, 2015). Sejalan dengan itu, pembelajaran dipahami sebagai serangkaian upaya yang dilakukan

guru untuk membantu peserta didik memperoleh pengetahuan, mengembangkan keterampilan, membentuk kebiasaan, serta menumbuhkan sikap dan nilai positif sebagai bekal dalam kehidupan (Wicaksono, 2020).

Implementasi Kurikulum Merdeka semakin menegaskan pentingnya pembelajaran yang menjadikan peserta didik sebagai pusat kegiatan belajar (*student-centered learning*). Guru tidak lagi menjadi satu-satunya sumber informasi, melainkan bertugas menciptakan pengalaman belajar yang membantu peserta didik berpikir kritis, berkolaborasi, dan mampu menghubungkan konsep yang dipelajari dengan permasalahan nyata. Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) menjadi mata pelajaran dengan mempunyai karakteristik tersebut. Mata pelajaran ini menghubungkan beberapa konsep ilmu pengetahuan alam begitupun ilmu pengetahuan sosial sehingga

peserta didik mampu memahami hubungan antara manusia, lingkungan, serta berbagai fenomena yang terjadi di sekitarnya (Praviesta et al., 2024). Selain mengembangkan penguasaan konsep, pembelajaran IPAS juga diarahkan untuk membangun keterampilan berpikir ilmiah, *problem solving*, dan menumbuhkan kepekaan akan lingkungan maupun kehidupan sosial (Meylovia & Julianto, 2023).

Meskipun demikian, kendala pada kegiatan belajar IPAS di sekolah dasar masih dirasakan. Kesempatan peserta didik untuk mengeksplorasi serta membangun pengetahuan masih dibatasi karena kegiatan belajar cenderung menerapkan metode ceramah yang menjadikan peserta didik lebih pasif serta hanya berperan sebagai penerima informasi dari guru. Kondisi tersebut berdampak pada rendahnya kemampuan memahami konsep, keterampilan mengaitkan materi dengan fenomena sehari-hari, dan hasil belajar peserta didik menjadi rendah. Penelitian (Afandi et al., 2024) menunjukkan bahwa rendahnya hasil belajar IPAS berkaitan dengan pembelajaran yang menjadikan guru sebagai pusat kegiatan belajar yang mengakibatkan peserta didik belum

memperoleh kesempatan untuk membangun konsep dan menyelesaikan permasalahan secara mandiri. Akibatnya, keterampilan berpikir tingkat tinggi dan pemahaman konseptual peserta didik belum optimal dikembangkan.

Upaya untuk menyelesaikan permasalahan tersebut memerlukan model pembelajaran dengan melibatkan keaktifan peserta didik selama kegiatan belajar mengajar. *Problem Based Learning* (PBL) menjadi salah satu model yang dinilai sesuai dengan permasalahan. Melalui model ini, proses pembelajaran dirancang supaya peserta didik dilibatkan dalam penyelidikan terhadap suatu masalah yang bersifat kontekstual berupa mencari berbagai informasi, melakukan pertukaran gagasan dengan diskusi, dan diakhiri dengan penyusunan solusi berdasarkan hasil analisis yang diperoleh secara mandiri (Rusman, 2018). Teori konstruktivisme yang dikemukakan oleh Piaget serta Vygotsky menjadi dasar pengembangan model PBL yang memandang bahwa pengetahuan terbentuk melalui keterlibatan aktif peserta didik dalam berinteraksi dengan lingkungannya. Melalui

kegiatan pemecahan masalah, peserta didik dapat meningkatkan keterampilan berpikir kritis, bekerja sama, serta mengambil keputusan berdasarkan bukti yang ditemukan (Darwati & Purana, 2021).

Keunggulan PBL juga telah banyak dikutip pada banyak penelitian. Model ini menjadikan peserta didik lebih dilibatkan saat proses belajar, membangun tanggung jawab terhadap proses belajar, serta dapat melibatkan peserta didik dalam kegiatan refleksi terhadap hasil belajar yang diperoleh (Deby, 2021). Penerapan PBL juga bertujuan menambah keterampilan berpikir dalam penyelesaian masalah yang menjadi tuntutan pembelajaran abad ke-21.

Penggunaan media pembelajaran yang sesuai, mengoptimalkan efektivitas penerapan PBL. Media pembelajaran berguna sebagai fasilitas pembantu untuk menyampaikan materi pembelajaran sehingga mampu menarik perhatian, menumbuhkan minat, serta mempermudah peserta didik memahami materi yang dipelajari (Sadiman et al., 2014). Media audio visual menjadi media yang direkomendasikan saat kegiatan

belajar, hal tersebut dikarenakan kemampuan menggabungkan unsur suara serta gambar yang bergerak yang menjadikan informasi lebih konkret serta mudah dipahami. Pemanfaatan video pembelajaran, misalnya, memungkinkan peserta didik mengamati fenomena yang sulit diamati secara langsung sehingga pengalaman belajar menjadi lebih bermakna. Motivasi belajar, perhatian, dan peran aktif peserta didik selama proses kegiatan belajar terbukti meningkat ketika menggunakan media audio visual (Intaniasari et al., 2022).

Dalam kegiatan belajar IPAS, penggunaan media audio visual memiliki peran yang penting karena banyak materi yang berkaitan dengan kejadian alam ataupun kehidupan sosial yang membutuhkan visualisasi supaya mudah dipahami. Melalui kombinasi antara PBL dan media audio visual, peserta didik memperoleh stimulus awal berupa tayangan yang menggambarkan suatu permasalahan nyata, kemudian melakukan proses penyelidikan, diskusi, hingga memperoleh solusi berdasarkan hasil analisis kelompok. Pemahaman konseptual peserta didik diharapkan berkembang secara

optimal melalui proses tersebut daripada kegiatan belajar yang berpusat kepada guru.

Permasalahan pembelajaran tersebut juga ditemukan di SD Negeri Bibisluhur 1 Surakarta. Berdasarkan penelitian (Rizkasari et al., 2025), pelaksanaan pembelajaran pada Kurikulum Merdeka masih menghadapi berbagai tantangan, antara lain kurangnya motivasi belajar peserta didik, pengaplikasian metode pembelajaran yang belum sanggup mendorong keaktifan peserta didik, keterbatasan variasi media pembelajaran, serta belum optimalnya integrasi nilai-nilai pembelajaran dalam proses pembelajaran. Kondisi tersebut mengindikasikan bahwa pembelajaran masih membutuhkan inovasi supaya peserta didik mendapatkan pengalaman belajar yang lebih aktif, bermakna, dan kontekstual.

Berdasarkan hasil observasi yang dilaksanakan peneliti pada kelas IV SD Negeri Bibisluhur 1 Surakarta pada tanggal 13 Oktober 2025 menunjukkan permasalahan yang relatif serupa dalam mata pelajaran IPAS. Peserta didik masih menghadapi kendala mengenai pemahaman materi, hal tersebut

dikarenakan guru belum melakukan variasi dalam pemilihan model pembelajaran sehingga pembelajaran masih memusatkan guru dalam kegiatan belajar, penggunaan media berbasis teknologi informasi masih terbatas, serta hasil belajar peserta didik tidak memenuhi Kriteria Ketuntasan Tujuan Pembelajaran (KKTP). Berdasarkan 28 peserta didik, terdapat 25% yang mencapai KKTP sebesar 75, sedangkan 75% lainnya belum mencapai standar ketuntasan. Temuan tersebut menggambarkan urgensi penerapan model pembelajaran yang dapat meningkatkan keaktifan peserta didik sekaligus memperbaiki hasil belajar IPAS.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan melalui metode *pre-experimental* dengan design *One-Group Pretest–Posttest Design* yang berlandaskan pendekatan kuantitatif. Pendekatan kuantitatif diterapkan guna menguji pengaruh penggunaan model *Problem Based Learning* (PBL) berbantuan media audio visual mengenai capaian belajar peserta didik. Menurut (Sugiyono, 2023), Filsafat positivisme dijadikan landasan

dalam penelitian kuantitatif guna menguji hipotesis dengan memanfaatkan analisis statistik. Penelitian ini menerapkan desain *pre-experimental* disebabkan mengikutsertakan satu kelompok eksperimen terlepas dari kelompok kontrol, sehingga pengaruh perlakuan dianalisis berdasarkan perbedaan skor sebelum serta sesudah perlakuan (Sugiyono, 2023).

One-Group Pretest-Posttest Design diterapkan sebagai desain penelitian ini sebagaimana ditunjukkan pada Gambar 1.

$$O_1 \times O_2$$

Keterangan:

O_1 = skor pretest sebelum perlakuan
 X = pembelajaran menggunakan model *Problem Based Learning* berbantuan media audio visual

O_2 = skor posttest setelah perlakuan

Pengaruh perlakuan dihitung melalui selisih hasil posttest dan pretest ($O_2 - O_1$). Pelaksanaan penelitian dilakukan di SD Negeri Bibisluhur 1 Surakarta, Kecamatan Banjarsari, Kota Surakarta, Jawa Tengah pada Oktober 2025 hingga Juli 2026. Tahapan penelitian meliputi observasi, penyusunan proposal, pengembangan instrumen, uji coba instrumen, pelaksanaan penelitian,

analisis data, serta penyusunan laporan penelitian.

Penelitian ini menetapkan semua peserta didik kelas IV SD Negeri Bibisluhur 1 Surakarta Tahun Pelajaran 2025/2026 sebagai populasi penelitian yang beranggotakan 55 peserta didik, yang meliputi 28 peserta didik kelas IVA serta 27 peserta didik di kelas IVB. Menurut (Sugiyono, 2023), populasi dijabarkan sebagai keseluruhan objek maupun subjek yang memenuhi syarat tertentu seiring dengan tujuan penelitian serta dijadikan sebagai sumber data guna memperoleh temuan dan kesimpulan

Sampel penelitian dipilih menggunakan teknik *purposive sampling*, yaitu teknik penentuan sampel berdasarkan pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2023). Sampel penelitian terdiri atas 28 peserta didik kelas IVB yang dipilih karena memiliki karakteristik yang relatif homogen, kesiapan mengikuti pembelajaran, serta sesuai dengan kebutuhan implementasi model *Problem Based Learning* berbantuan media audio visual. Sebelum pelaksanaan penelitian, instrumen terlebih dahulu diuji cobakan pada peserta didik kelas IV SD Negeri Cengklik 1 Surakarta yang memiliki karakteristik serupa

tetapi tidak termasuk dalam sampel penelitian.

Penelitian ini melibatkan dua variabel bebas (X) yaitu model *Problem Based Learning* berbantuan media audio visual, sementara variabel terikat (Y) berupa hasil belajar IPAS peserta didik kelas IV yang diukur melalui skor *pretest* dan *posttest* (Sugiyono, 2023).

Data penelitian dikumpulkan menggunakan tes, observasi, wawancara tidak terstruktur, dan dokumentasi. Tes diterapkan guna mengetahui hasil belajar peserta didik melalui *pretest* dan *posttest* berbentuk soal pilihan ganda (Arikunto, 2021). Wawancara tidak terstruktur dilakukan guna mengetahui kondisi awal tentang kondisi pembelajaran, kesulitan belajar peserta didik, serta karakteristik kelas (Sugiyono, 2023). Observasi digunakan untuk memantau keterlaksanaan model pembelajaran serta keterlibatan peserta didik selama kegiatan belajar berlangsung (Sugiyono, 2023). Dokumentasi digunakan dalam rangka pelengkapan data penelitian dalam wujud daftar nilai, perangkat pembelajaran, silabus, serta dokumentasi kegiatan penelitian (Arikunto, 2021).

Sebelum diterapkan pada penelitian, kualitas instrumen diuji dengan uji validitas, reliabilitas, daya pembeda, dan tingkat kesukaran soal. Validitas item soal dianalisis menggunakan korelasi point biserial (Arikunto, 2021). dengan rumus berikut.

$$r_{pbis} = \frac{M_p - M_t}{S_t} \sqrt{\frac{p}{q}}$$

Keterangan:

r_{pbis} = koefisien korelasi point biserial

M_p = rata-rata skor peserta didik yang menjawab benar

M_t = rata-rata skor total

S_t = standar deviasi skor total

p = proporsi peserta didik yang menjawab benar

$$q = 1 - p$$

Reliabilitas instrumen dianalisis menerapkan rumus Kuder-Richardson (KR-20) (Arikunto, 2021), yaitu

$$r_{11} = \frac{k}{k-1} \left(\frac{V_t - \sum pq}{V_t} \right)$$

dengan:

r_{11} = koefisien reliabilitas

k = jumlah butir soal

V_t = varians total

p = proporsi jawaban benar

$$q = 1 - p$$

Interpretasi koefisien reliabilitas mengacu pada (Sugiyono, 2023).

Tabel 1. Interpretasi Koefisien Reliabilitas

Interval	Interpretasi
0,00–0,199	Sangat rendah
0,20–0,399	Rendah
0,40–0,599	Sedang
0,60–0,799	Kuat
0,80–1,000	Sangat kuat

Daya pembeda dianalisis menggunakan rumus Purwanto (2013):

$$DB = \frac{\sum TB}{\sum T} - \frac{\sum RB}{\sum R}$$

Keterangan:

DB = daya pembeda

$\sum TB$ = jumlah jawaban benar kelompok atas

$\sum T$ = jumlah kelompok atas

$\sum RB$ = jumlah jawaban benar kelompok bawah

$\sum R$ = jumlah kelompok bawah

Kriteria daya pembeda ditunjukkan pada Tabel 2.

Tabel 2. Kriteria Daya Pembeda

Interval	Interpretasi
0,00–0,20	Jelek
0,20–0,40	Cukup
0,40–0,70	Baik
0,70–1,00	Baik sekali
Negatif	Jelek sekali

Tingkat kesukaran soal dihitung menggunakan rumus (Purwanto, 2017):

$$TK = \frac{\sum B}{\sum P}$$

Keterangan:

TK = tingkat kesukaran

$\sum B$ = jumlah peserta didik menjawab benar

$\sum P$ = jumlah peserta didik yang mengikuti tes

Interpretasi tingkat kesukaran disajikan pada Tabel 3.

Tabel 3. Kriteria Tingkat Kesukaran

Interval	Kriteria
0,00–0,30	Sukar
0,30–0,70	Sedang
0,70–1,00	Mudah

Data dianalisis dengan deskriptif dan inferensial menerapkan IBM SPSS Statistics. Uji prasyarat analisis dilakukan dengan

menerapkan uji normalitas Shapiro–Wilk dikarenakan total sampel di bawah 50 peserta didik. Data terdistribusi normal saat hasil signifikansi (Sig.) > 0,05.

Pengujian hipotesis menggunakan *Paired Sample t-test* karena penelitian menerapkan desain *One-Group Pretest–Posttest Design*. Secara manual, statistik uji dapat dihitung menggunakan rumus (Sugiyono, 2023):

$$t = \frac{M_d}{\sqrt{\frac{\sum x_d^2}{N(N-1)}}$$

Keterangan:

M_d = rata-rata selisih skor pretest dan posttest

x_d = deviasi setiap subjek terhadap rata-rata selisih

$\sum x_d^2$ = jumlah kuadrat deviasi

N = jumlah sampel

Berikut perumusan hipotesis dalam penelitian.

H_0 : Tidak terdapat pengaruh model *Problem Based Learning* berbantuan media audio visual terhadap hasil belajar IPAS peserta didik kelas IV SD Negeri Bibisluhur 1 Surakarta.

H_1 : Terdapat pengaruh model *Problem Based Learning* berbantuan media audio visual terhadap hasil

belajar IPAS peserta didik kelas IV SD Negeri Bibisluhur 1 Surakarta.

Keputusan pengujian dilakukan dengan taraf signifikansi 5%. H_0 ditolak jika nilai Sig. (2-tailed) < 0,05 yang mengindikasikan bahwa perlakuan yang diberikan berdampak signifikan dengan capaian belajar IPAS.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Pelaksanaan penelitian ini guna mengetahui pengaruh penggunaan *Problem Based Learning* (PBL) berbantuan media audio visual dengan capaian belajar IPAS peserta didik kelas IV SD Negeri Bibisluhur 1 Surakarta Tahun Pelajaran 2025/2026. Penelitian menerapkan desain *One-Group Pretest–Posttest*, sehingga analisis dilaksanakan dengan melakukan perbandingan capaian belajar peserta didik sebelum dan sesudah pemberian perlakuan.

Hasil Belajar Sebelum Penerapan Model Problem Based Learning

Kemampuan awal peserta didik diukur melalui pretest yang diajukan terhadap 28 peserta didik sebelum kegiatan belajar dengan penerapan model PBL berbantuan media audio

visual. Distribusi frekuensi nilai pretest disajikan pada Tabel 1.

Tabel 4. Distribusi Frekuensi Nilai Pretest

Kelas Interv al	f	x	x ²	Cf b	fX	f.x ²
56–61	5	58,5	3422,25	5	292,5	17111,25
62–67	5	64,5	4160,25	10	322,5	20801,25
68–73	11	70,5	4970,25	21	775,5	54672,75
74–79	3	76,5	5852,25	24	229,5	17556,75
80–85	3	82,5	6806,25	27	247,5	20418,75
86–91	1	88,5	7832,25	28	88,5	7832,25
Jumlah	28	441,5	33043,5	87	1956	138393

Berdasarkan Tabel 1, mayoritas peserta didik berada diinterval nilai 68–73 dengan frekuensi sebanyak 11 peserta didik. Hal tersebut menggambarkan kemampuan awal peserta didik tergolong kategori sedang serta belum seluruhnya memenuhi kriteria ketuntasan pembelajaran.

Statistik deskriptif hasil pretest disajikan pada Tabel 2.

Tabel 5. Statistik Deskriptif Nilai Pretest

Me an	Med ian	Mo dus	Nilai Maksi mum	Nilai Mini mum	Stan dar Devi asi
69,43	68	72	88	56	8,016

Nilai rerata pretest sebesar 69,43 dengan nilai minimum 56 dan maksimum 88. Standar deviasi sebesar 8,016 mengindikasikan bahwa kemampuan awal peserta didik masih berbeda-beda.

Berdasarkan Gambar 1 dapat dilihat bahwa mayoritas peserta didik mendapatkan nilai di bawah standar ketuntasan. Keadaan tersebut menunjukkan perlunya penerapan strategi pembelajaran yang mampu menaikkan kemampuan pemahaman konsep dan juga memberikan akses kepada peserta didik untuk terlibat dalam kegiatan belajar.

Hasil Belajar Setelah Penerapan Model *Problem Based Learning*

Perubahan hasil belajar peserta didik diukur melalui pelaksanaan *posttest* yang diberikan setelah proses pembelajaran dengan model *Problem Based Learning* (PBL) berbantuan media audio visual. Distribusi frekuensi nilai *posttest* ditampilkan pada Tabel 3.

Tabel 6. Distribusi Frekuensi Nilai Posttest

Kelas Interv al	f	x	x ²	CF B	f.x	f.x ²
72-76	7	74	5476	7	518	38332
77-81	7	79	6241	14	553	43687
82-86	7	84	7056	21	588	49392
87-91	5	89	7921	26	445	39605
92-96	2	94	8836	28	188	17672
Jumlah	28	420	35530	68	229	18868

Distribusi tersebut menunjukkan bahwa nilai peserta didik bergeser ke interval yang lebih tinggi dibandingkan sebelum perlakuan. Seluruh peserta didik mendapatkan nilai di atas 70.

Statistik deskriptif hasil posttest dijabarkan pada Tabel 4.

Tabel 7. Statistik Deskriptif Nilai Posttest

Me an	Med ian	Mo dus	Nilai Maksi mum	Nilai Mini mum	Stan dar Devi asi
82,00	82	80	96	72	6,012

Rerata hasil belajar meningkat menjadi 82,00, sedangkan standar deviasi menurun menjadi 6,012. Hasil menunjukkan bahwa kemampuan peserta didik lebih merata setelah

pembelajaran, hal tersebut dibuktikan dengan menurunnya variasi nilai.

Sebanyak 25 peserta didik (89,29%) mampu mencapai KKTP, sedangkan 3 peserta didik (10,71%) masih berada di bawah batas ketuntasan. Hasil di atas memperlihatkan terdapat peningkatan capaian belajar sesudah pengaplikasian model PBL berbantuan media audio visual.

Uji Normalitas

Uji Shapiro-Wilk dilaksanakan guna memastikan bawah data terdistribusi normal sebelum dilakukan uji hipotesis. Hasil uji normalitas dijabarkan pada Tabel 8.

Tabel 8. Hasil Uji Normalitas

Variabel	Statistic	df	Sig.
Pretest	0,967	28	0,507
Posttest	0,953	28	0,234

Hasil uji normalitas menggambarkan nilai signifikansi *pretest* senilai 0,507 sementara *posttest* 0,234. Kedua nilai tersebut melampaui taraf signifikansi 0,05. Oleh sebab itu data berdistribusi normal sehingga memenuhi prasyarat untuk dianalisis menggunakan Paired Sample t-test.

Uji Hipotesis

Analisis menerapkan *Paired Sample t-test* dilaksanakan untuk mengetahui perbedaan hasil belajar peserta didik sebelum serta sesudah perlakuan. Statistik deskriptif pasangan data ditunjukkan pada Tabel 9.

Tabel 9. Paired Samples Statistics

Variabel	Mean	N	Std. Deviation
Pretest	69,43	28	8,016
Posttest	82,00	28	6,012

Hasil tersebut menunjukkan adanya peningkatan rerata senilai 12,57 poin setelah penerapan model pembelajaran.

Hubungan antara nilai *pretest* dengan *posttest* disajikan pada Tabel 10.

Tabel 10. Paired Samples Correlations

N	Correlation	Sig.
28	0,762	0,000

Nilai korelasi sebesar 0,762 dengan signifikansi 0,000 menunjukkan hubungan yang kuat serta signifikan antara skor *pretest* dan *posttest*.

Hasil pengujian hipotesis dijabarkan pada Tabel 10.

Tabel 11. Hasil Uji Paired Sample t-test

Mean Difference	t	df	Sig. (2-tailed)
-----------------	---	----	-----------------

-12,571	-	27	0,000
12,821			

Berdasarkan Tabel 11 diperoleh nilai Sig. (2-tailed) = 0,000 ($<0,05$) dengan nilai t hitung = 12,821 yang lebih besar daripada $t_{\text{tabel}} = 2,052$ ($df = 27$; $\alpha = 0,05$). Melalui hasil tersebut disimpulkan bahwa H_0 ditolak sedangkan H_1 diterima, sehingga penerapan *Problem Based Learning* berbantuan media audio visual berdampak secara signifikan kepada capaian belajar IPAS peserta didik kelas IV SD Negeri Bibisluhur 1 Surakarta.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, disimpulkan bahwa terdapat dampak signifikan kepada capaian belajar IPAS peserta didik kelas IV SD Negeri Bibisluhur 1 Surakarta Tahun Pelajaran 2025/2026 setelah perlakuan. Hal tersebut ditunjukkan dengan meningkatnya rerata nilai peserta didik dari 69,43 saat *pretest* menghasilkan 82,00 saat *posttest*. Hasil uji Paired Sample t-test mengungkapkan nilai $t_{\text{hitung}} = 12,821$ yang lebih melebihi $t_{\text{tabel}} = 2,052$ ($df = 27$; $\alpha = 0,05$), dengan nilai signifikansi 0,000 ($p < 0,05$). Kondisi

tersebut menjelaskan penerapan model PBL dengan perpaduan media audio visual memberikan peningkatan pemahaman konsep peserta didik secara signifikan pada mata pelajaran IPAS.

Peningkatan hasil belajar juga terlihat melalui meningkatnya keterlibatan peserta didik selama proses kegiatan belajar. Model PBL mendukung peserta didik supaya mengidentifikasi masalah, berdiskusi, bekerja sama, serta menyusun solusi berdasarkan permasalahan kontekstual yang disajikan melalui media audio visual. Penerapan model pembelajaran ini dapat dijadikan sebagai salah satu pilihan bagi guru sekolah dasar dalam pelaksanaan pembelajaran IPAS yang mendorong keaktifan peserta didik, meningkatkan kualitas pengalaman belajar peserta didik, serta menempatkan peserta didik sebagai pusat kegiatan belajar.

DAFTAR PUSTAKA

Buku:

- Arikunto, S. (2021). *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Purwanto. (2017). *Evaluasi Hasil Belajar*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Ratumanan, T. G. (2015). *Inovasi Pembelajaran*. Yogyakarta: Penerbit Ombak.

Rusman. (2018). *Model-Model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Depok: Rajawali Pres.

Sadiman, A. S., Rahardjo, R., Haryono, A., & Rahardjito. (2014). *Media Pendidikan Pengertian, Pengembangan, dan Pemanfaatannya*. Pustekkom Dikbud dan PT. Jakarta: RajaGrafindo Persada.

Sugiyono. (2023). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D* (Sutopo (ed.)). Bandung: Alfabeta.

Wicaksono, A. G. (2020). *Belajar dan Pembelajaran (Konsep Dasar, Teori, dan Implementasinya* (H. Wijayati (ed.)). Surakarta: UNISRI Press.

Artikel in Press:

- Afandi, D. D., Subekti, E. E., & Saputro, S. A. (2024). Pengaruh Model Pembelajaran Problem Based Learning terhadap Hasil Belajar IPAS. *Jurnal Inovasi, Evaluasi, Dan Pengembangan Pembelajaran (JIEPP)*, 4(1), 113–120.
- Darwati, I. M., & Purana, I. M. (2021). Problem Based Learning (PBL) : Suatu Model Pembelajaran Untuk Mengembangkan Cara Berpikir Kritis Peserta Didik. *Jurnal Kajian Pendidikan FKIP Universitas Dwijendra*, 12(1), 61–69.
- Deby, R. (2021). Advantages and Disadvantages of Problem Based Learning Models. *Conference Series*, 4(5), 550–554.

- Intaniasari, Y., Utami, R. D., Purnomo, E., & Aswadi. (2022). Menumbuhkan Antusiasme Belajar melalui Media Audio Visual pada Siswa Sekolah Dasar. *Buletin Pengembangan Perangkat Pembelajaran*, 4(1), 21–29.
<https://doi.org/10.23917/bppp.v4i1.19424>
- Meylovia, D., & Julianto, A. (2023). Inovasi pembelajaran IPAS pada kurikulum merdeka belajar di SDN 25 Bengkulu Selatan. *Jurnal Pendidikan Islam Al-Affan*, 4(1), 84–91. <http://ejournal.stit-alquraniyah.ac.id/index.php/jpia/article/view/128>
- Praviesta, A. G., Handini, O., & Mustofa, M. (2024). Pengaruh Model Pembelajaran Problem Based Learning (PBL) Berbasis TPACK terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Kelas IV pada Mata Pelajaran IPAS SD Negeri 01 Munggur. *Jurnal Matematika, Ilmu Pengetahuan Alam, Kebumihan Dan Angkasa*, 2(6), 20–33.
- Rizkasari, E., Khalifah, V. N., & Mareta, V. (2025). Tantangan Implementasi Nilai- Nilai Profil Pelajar Pancasila dalam Pendidikan Pancasila pada Kurikulum Merdeka Belajar. *Action Research Journal Indonesi*, 7(1), 429–237.